Jurnal Dikdas
Volume 14 Issue 1: 30-05-2026
https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds
p-ISSN: 2302-3945 e-ISSN : 2621-5217

Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar

[1]Yusuf Rendi Wibowo*, [2]Fatonah Salfadilah

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
[2]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam An Nur Lampung

DOI: https://doi.org/10.22487/jds.v14i1.6326
*Koresponden: Yusuf Rendi Wibowo
Email: yusufrendipgmi16@gmail.com[1]
Fatonahsalfadilah@Gmail.Com[2]

Received: 02 May 2026
Accepted: 25 May 2026
Published: 30 May 2026

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds).

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of habituation methods in social studies (IPS) learning to foster student discipline in elementary schools. Conducted as a case study at SDN 1 Way Mili, this research employed qualitative methods involving observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the systematic and consistent implementation of the habituation method, through phases such as preparation, initial application, habituation, and evaluation, significantly improves student discipline. The students demonstrated better adherence to class rules, punctuality in completing assignments, and overall organization. Reinforcement techniques, such as positive feedback and recognition, played a crucial role in strengthening disciplined behavior, making it a habit in students' daily lives both at school and beyond. The study concludes that the habituation method is effective in fostering discipline and recommends its broader application in other subjects, along with consistent collaboration among teachers and school programs to support character building.*

Keywords: *Habituation method, Discipline, Social Studies, Elementary School*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan studi kasus di SDN 1 Way Mili yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan yang sistematis dan konsisten melalui tahapan persiapan, penerapan awal, pembiasaan, dan evaluasi, secara signifikan meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap aturan kelas, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta keteraturan dalam kegiatan belajar. Teknik reinforcement, seperti umpan balik positif dan penghargaan, berperan penting dalam memperkuat perilaku disiplin sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di sekolah maupun di luar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam menumbuhkan disiplin, serta merekomendasikan penerapannya pada mata pelajaran lain dengan dukungan kolaborasi antar guru dan program sekolah untuk membentuk karakter siswa.*

Kata Kunci: *Metode Pembiasaan, Disiplin, IPS, Sekolah Dasar.*

Pendahuluan

Pada dunia pendidikan, penanaman sikap disiplin pada siswa sejak usia dini merupakan salah satu tujuan yang sangat krusial. Sikap disiplin tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menjadi fondasi bagi tercapainya kesuksesan akademis dan sosial (Aunurrika & Puspitaningrum, 2023). Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah dasar saat ini adalah bagaimana menumbuhkan sikap disiplin siswa secara berkelanjutan, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode pembiasaan, yang melibatkan pengulangan tindakan positif hingga menjadi kebiasaan, memiliki potensi besar dalam menanamkan sikap disiplin secara efektif (Berlianti dkk., 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya sikap disiplin dalam mendukung proses pembelajaran (Anggraeni dkk., 2021), serta manfaat metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa (Faslia dkk., 2023). Namun, kebanyakan studi berfokus pada penerapan metode pembiasaan di konteks mata pelajaran lain, seperti Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan. Beberapa penelitian yang secara spesifik membahas IPS dan disiplin, seperti penelitian oleh Hasanah & Ramadhan (2021) tentang nilai-nilai disiplin dalam materi interaksi sosial, serta studi oleh Kurniawati (2022) mengenai tantangan penanaman disiplin pada pembelajaran IPS tematik, masih terbatas pada aspek nilai tanpa mengkaji secara mendalam proses pembiasaan yang sistematis. Demikian pula temuan dari Pratiwi & Sari (2020) menunjukkan bahwa guru IPS cenderung lebih fokus pada aspek kognitif dibandingkan pembentukan karakter disiplin melalui pengulangan perilaku. Hal ini menciptakan celah penelitian yang signifikan, karena implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa sekolah dasar belum banyak dikaji secara empiris dan komprehensif.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada hakikatnya bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial siswa melalui kajian tentang manusia, lingkungan, dan interaksinya. Karakteristik IPS yang sarat dengan nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kerja sama menjadikan metode pembiasaan sangat relevan untuk diterapkan, karena disiplin merupakan salah satu nilai inti yang dapat diinternalisasikan melalui aktivitas belajar yang berulang dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris bagaimana metode pembiasaan diimplementasikan dalam pembelajaran IPS guna menumbuhkan sikap disiplin siswa sekolah dasar.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti satu aspek dari metode pembiasaan atau hanya melihat dampaknya pada disiplin secara umum, penelitian ini secara khusus menghubungkan penerapan metode tersebut dalam konteks pembelajaran IPS dengan perubahan perilaku disiplin siswa. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana proses

implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar? (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penumbuhan sikap disiplin siswa melalui metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi implementasi metode pembiasaan yang efektif dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi yang relevan terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih humanis dan berorientasi karakter.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di SDN 1 Way Mili (Ali Ibrahim dkk., 2024). Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari September hingga November 2024, dengan fokus utama menganalisis integrasi metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tahap ini telah menunjukkan kemandirian yang lebih baik dibandingkan siswa kelas rendah, memiliki pemahaman yang lebih matang tentang aturan dan konsekuensi, serta kemampuan mengatur perilaku sendiri yang mulai berkembang secara signifikan. Selain itu, guru IPS yang mengajar kelas V bersedia berkolaborasi secara penuh dalam penelitian ini, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga refleksi akhir, sehingga memungkinkan penerapan metode pembiasaan yang sistematis. Guru IPS tersebut menjadi informan utama untuk memberikan wawasan terkait penerapan metode pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Dalam observasi partisipatif, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan sedang (*moderate participation*), yaitu peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran, seperti membantu guru mengorganisasi kelas dan mengingatkan siswa tentang aturan disiplin, namun tetap menjaga jarak agar tidak mengintervensi secara berlebihan. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran IPS yang menggunakan metode pembiasaan, terutama terkait kedisiplinan dalam mengikuti aturan kelas, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap instruksi guru. Wawancara dilakukan dengan guru IPS guna memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsinya mengenai dampak metode pembiasaan terhadap disiplin siswa. Selain itu, dokumentasi berupa catatan harian guru, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan laporan hasil belajar siswa juga dikumpulkan untuk melihat bagaimana metode tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi (Haddar dkk., 2023).Pedoman observasi dirancang untuk mengukur perubahan perilaku disiplin siswa, sementara pedoman wawancara disusun untuk mengeksplorasi pandangan guru IPS terkait implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi metode dan sumber data, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui diskusi reflektif dengan informan, yaitu setelah setiap wawancara mendalam, peneliti memverifikasi kembali temuan-temuan utama kepada guru IPS untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman sebenarnya yang dialami informan. Proses ini dilakukan secara berulang pada pertemuan-pertemuan berikutnya guna mencapai kesepahaman makna antara peneliti dan informan.

Melalui pendekatan studi kasus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai integrasi metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS yang mengintegrasikan pendidikan moral dan disiplin.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini mendapatkan beberapa temuan penting terkait implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Untuk mempermudah memahami hasil penelitian ini, maka hasil penelitian ini dibagi dalam beberapa subbab. Kemudian, berikut adalah hasil penelitian yang di dapatkan setelah melakukan riset di SDN 1 Way Mili.

Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS, metode pembiasaan diterapkan secara konsisten dalam setiap sesi pembelajaran. Guru membiasakan siswa untuk memulai kelas dengan melakukan persiapan seperti menyusun buku dan alat tulis dengan rapi, mematuhi instruksi awal, serta mendengarkan arahan guru secara seksama. Guru juga membiasakan siswa untuk menghormati waktu dengan datang tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan tenggat waktu yang ditentukan. Setiap kali siswa berhasil menunjukkan perilaku disiplin, guru memberikan pujian dan

reinforcement positif, seperti memberikan penghargaan simbolis atau mencatat pencapaian siswa dalam buku prestasi kelas. Pengulangan tindakan ini dilakukan dengan tujuan membentuk kebiasaan baik pada siswa sehingga mereka dapat menginternalisasi sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS, yang diidentifikasi sebagai Ibu YN, penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan konsisten untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Proses ini diawali dengan tahapan persiapan, di mana guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode pembiasaan. Pada tahap ini, guru juga mengidentifikasi kebiasaan-kebiasaan disiplin yang ingin ditanamkan kepada siswa, seperti ketepatan waktu, keteraturan dalam menyelesaikan tugas, serta kepatuhan terhadap aturan kelas. Sebagai bagian dari persiapan, guru menyiapkan berbagai alat pendukung seperti tabel monitoring kedisiplinan siswa, buku prestasi kelas, serta sistem penghargaan untuk memperkuat perilaku positif yang muncul selama proses pembelajaran.

Pada tahap penerapan awal, guru memperkenalkan aturan-aturan disiplin dan kebiasaan yang diharapkan kepada siswa. Setiap sesi pembelajaran IPS dimulai dengan instruksi agar siswa mempersiapkan peralatan belajar dengan rapi, duduk dengan tertib, serta fokus pada pelajaran. Guru juga menekankan pentingnya ketepatan waktu, baik dalam hal kehadiran di kelas maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada tahap ini, siswa diberi pemahaman mengenai konsekuensi dari perilaku disiplin maupun tidak disiplin, serta diperkenalkan dengan sistem penghargaan yang akan diterapkan. Untuk mendukung proses ini, guru memberikan reinforcement positif secara konsisten kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti memberikan pujian, penghargaan simbolis, atau mencatat pencapaian siswa di buku prestasi kelas.

Setelah aturan disiplin diperkenalkan, tahapan selanjutnya adalah pembiasaan. Pada tahap ini, guru mengulangi tindakan disiplin secara terus-menerus sehingga perilaku tersebut dapat menjadi kebiasaan yang melekat pada siswa. Selama proses pembelajaran, guru rutin mengingatkan siswa tentang pentingnya disiplin dan memberikan contoh-contoh praktis mengenai penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga secara berkala melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan siswa melalui observasi langsung dan tabel monitoring yang telah disiapkan. Pada tahap ini, reinforcement positif diberikan secara konsisten kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, sementara siswa yang masih kurang disiplin diberikan motivasi dan pengertian agar mereka dapat memperbaiki diri.

Tahap akhir dari penerapan metode pembiasaan adalah evaluasi dan penguatan. Guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai pencapaian disiplin yang telah dicapai selama proses pembelajaran IPS. Monitoring hasil kedisiplinan siswa dibahas, dan guru memberikan umpan balik kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam hal kedisiplinan, seperti piagam penghargaan atau pengakuan di depan kelas. Pada tahap ini, guru juga mengajak siswa untuk menyadari manfaat disiplin yang telah mereka pelajari, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru menekankan pentingnya mempertahankan kebiasaan disiplin yang telah terbentuk, meskipun proses pembelajaran IPS telah berakhir.



Gambar 1. Guru memberikan refleksi kedisiplinan kepada siswa

Gambar 1 menampilkan guru sedang memberikan refleksi tentang pentingnya kedisiplinan kepada siswa dalam pembelajaran di SDN 1 Way Mili. Guru berdiri di depan kelas, menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa tampak mendengarkan dengan serius, memperhatikan setiap kata yang disampaikan oleh guru. Guru menggunakan momen ini untuk mengajak siswa merefleksikan perilaku mereka selama ini dan memberikan dorongan agar mereka terus mengembangkan sikap disiplin, baik di sekolah maupun di luar kelas. Melalui refleksi ini, guru berharap dapat memperkuat karakter positif siswa, dengan menekankan bahwa kedisiplinan adalah kunci keberhasilan dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa metode pembiasaan yang diterapkan secara bertahap dan konsisten dalam pembelajaran IPS berperan penting dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di SDN 1 Way Mili. Untuk mempermudah dalam memahaminya maka berikut adalah tahapan-tahapan implementasi metode pembiasaan di kelas yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Tahapan Metode Pembiasaan Pembalajaran IPS

No.	Tahapan	Deskripsi

1.	Persiapan	Guru menyusun RPP yang mengintegrasikan metode pembiasaan, menyiapkan alat pendukung (tabel monitoring, buku prestasi), dan mengidentifikasi kebiasaan disiplin yang akan ditanamkan.
2.	Penerapan Awal	Guru memperkenalkan aturan disiplin dan kebiasaan yang diinginkan (ketepatan waktu, keteraturan tugas). Menginformasikan sistem penghargaan dan konsekuensi.
3.	Pembiasaan	Pembiasaan disiplin dilakukan melalui pengulangan kebiasaan (menyusun alat belajar, ketepatan waktu, kepatuhan aturan). Reinforcement positif diberikan secara konsisten.
4.	Evaluasi dan Penguatan	Guru mengevaluasi pencapaian disiplin siswa, memberikan umpan balik, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan. Menguatkan kebiasaan disiplin.

Perubahan Sikap Disiplin Siswa

Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada sikap disiplin siswa setelah penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik, terutama dalam hal kepatuhan terhadap aturan kelas dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Pada minggu-minggu awal penelitian, beberapa siswa sering terlambat dalam menyelesaikan tugas atau tidak mematuhi instruksi guru. Namun, setelah beberapa minggu implementasi metode pembiasaan, perilaku tersebut mulai berkurang. Siswa tampak lebih teratur dalam mempersiapkan alat belajar, lebih fokus mengikuti pelajaran, dan lebih patuh terhadap instruksi guru. Peningkatan ini didukung oleh data hasil dokumentasi berupa catatan harian guru yang menunjukkan peningkatan kepatuhan siswa dari minggu ke minggu. Berikut adalah tabel catatan harian guru:

Tabel 2. Perubahan Sikap Disiplin

Minggu	Kedisiplinan Siswa	Catatan Guru
Minggu 1	Kedisiplinan masih rendah	Beberapa siswa terlambat menyelesaikan tugas, kurang mematuhi instruksi, dan belum fokus saat pelajaran berlangsung. Perlu peningkatan konsistensi.
Minggu 2	Mulai ada peningkatan dalam ketepatan waktu menyelesaikan tugas	Sebagian siswa menunjukkan kemajuan dalam kepatuhan terhadap instruksi guru. Masih perlu reinforcement positif untuk mendorong siswa yang belum disiplin.
Minggu 3	Siswa lebih teratur dalam mempersiapkan alat belajar	Siswa mulai lebih teratur mempersiapkan alat belajar sebelum kelas dimulai. Hanya beberapa siswa yang masih terlambat dalam menyelesaikan tugas.
Minggu 4	Kedisiplinan dalam mengikuti instruksi meningkat	Siswa tampak lebih patuh terhadap instruksi guru. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas berkurang secara signifikan. Fokus saat pelajaran juga membaik.
Minggu 5	Kedisiplinan meningkat, hampir semua siswa menunjukkan perubahan baik	Hampir semua siswa menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik. Mereka lebih cepat menyelesaikan tugas, patuh pada aturan kelas, dan fokus selama pelajaran.
Minggu 6	Disiplin siswa sudah terbentuk secara konsisten	Siswa sudah disiplin dalam mematuhi aturan kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menunjukkan sikap belajar yang lebih baik secara konsisten.

Tantangan dan Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Pembiasaan

Pada penerapan metode pembiasaan ini, guru menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait konsistensi penerapan di awal. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang diharapkan, terutama siswa yang pada awalnya memiliki kecenderungan untuk kurang disiplin. Namun, guru IPS berhasil mengatasi tantangan ini dengan terus memberikan reinforcement positif dan penjelasan berulang mengenai pentingnya disiplin. Di sisi lain, faktor pendukung utama dalam penerapan metode pembiasaan adalah adanya dukungan penuh dari siswa yang secara bertahap mulai merespons positif penguatan perilaku yang diberikan oleh guru. Lingkungan kelas yang kondusif serta keteladanan yang diberikan oleh guru dalam menerapkan disiplin turut membantu keberhasilan metode ini. Selain itu, dokumentasi yang terstruktur seperti catatan harian guru dan laporan perkembangan siswa juga memudahkan guru untuk memantau perkembangan disiplin siswa secara individual.

Pembahasan

Setelah melakukan serangkaian observasi dan wawancara dengan guru IPS di SDN 1 Way Mili, diperoleh beberapa temuan penting terkait implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam sikap disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan-tahapan pembiasaan yang diterapkan guru secara konsisten, mulai dari persiapan hingga evaluasi dan penguatan, memberikan dampak yang positif terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan dibahas lebih lanjut dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan.

Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran IPS

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembentukan karakter melalui pembiasaan, di mana tindakan yang dilakukan secara berulang akan bertransformasi menjadi kebiasaan positif (Amaliati, 2020; Asruly dkk., 2024; Fatmela, 2021; Ulwan, 2020). Dalam hal ini, penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran IPS dirancang untuk membentuk sikap disiplin siswa secara bertahap. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan setelah penerapan metode ini, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan keteraturan dalam mempersiapkan alat belajar serta menyelesaikan tugas. Hal ini mendukung teori dari Lickona (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dibangun melalui

pembiasaan yang konsisten di dalam dan di luar kelas, yang akan menginternalisasi nilai-nilai positif seperti disiplin pada diri siswa.

Penerapan tahapan pembiasaan yang diidentifikasi dalam penelitian ini terdiri dari persiapan, penerapan awal, pembiasaan, dan evaluasi serta penguatan. Setiap tahap memberikan *reinforcement* positif, yang menurut Skinner dalam (Hill, 2021), efektif dalam mendorong perilaku yang diinginkan melalui pemberian penghargaan atau umpan balik positif. Siswa yang mendapat pujian atau penghargaan atas perilaku disiplin akan lebih termotivasi untuk mempertahankan dan memperbaiki perilakunya (Mualif, 2024; Rahmawati, 2020). Hal ini terlihat dalam penelitian ini, di mana *reinforcement* positif berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa secara signifikan dari minggu ke minggu.

Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan temuan dari Maela dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa pembiasaan disiplin di lingkungan sekolah dapat memperkuat perkembangan karakter siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru yang secara konsisten menerapkan aturan, memberi contoh, dan memberikan penguatan positif akan membantu siswa dalam memahami pentingnya kedisiplinan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari (Deosari & Appulembang, 2022; Mahfudhoh dkk., 2024; Usman dkk., 2024). Dalam penelitian ini, kedisiplinan tidak hanya terlihat pada performa siswa dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga dalam sikap mereka terhadap pembelajaran, seperti fokus dan ketertiban di kelas.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan performa akademik siswa yang seiring dengan peningkatan sikap disiplin mereka. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariri dkk. (2024), yang menemukan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan positif dengan pencapaian akademis. Ketika siswa menjadi lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, datang tepat waktu, dan mengikuti instruksi guru, mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka (Astuti dkk., 2025).

Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menunjukkan penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat berdampak pada pembentukan sikap disiplin siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam membangun lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui penerapan metode pembiasaan yang sistematis dan konsisten. Meski beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya disiplin dalam pendidikan, penelitian ini memperkaya diskusi tentang bagaimana metode pembiasaan dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran IPS.

Perubahan Sikap Disiplin Siswa

Perubahan sikap disiplin siswa yang terlihat setelah penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS sejalan dengan teori-teori pendidikan karakter dan perilaku, yang menekankan pentingnya pembiasaan dan *reinforcement* positif dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Menurut Lickona (2019), karakter dibangun melalui pengulangan tindakan dan kebiasaan sehari-hari yang terarah. Dalam pembelajaran IPS, penerapan metode pembiasaan yang sistematis ini bertujuan untuk menciptakan pola perilaku disiplin yang konsisten pada siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori behaviorisme dari Skinner dalam (Hill, 2021), yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui *reinforcement*, baik positif maupun negatif. Pada kasus ini, *reinforcement* positif, seperti pujian dan penghargaan simbolis, diberikan secara konsisten oleh guru setiap kali siswa menunjukkan perilaku disiplin. Pemberian *reinforcement* ini membantu memperkuat perilaku positif dan memotivasi siswa untuk terus berperilaku disiplin, sebagaimana terlihat dalam penelitian ini, di mana perilaku disiplin siswa meningkat secara bertahap setelah beberapa minggu implementasi metode pembiasaan.

Selain itu, temuan ini mendukung penelitian Saifullah & Hanif (2024) yang menemukan bahwa kebiasaan disiplin di sekolah, yang dibentuk melalui pengulangan tindakan dan contoh yang diberikan oleh guru, dapat secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Ketika guru memberikan instruksi yang jelas dan memantau perilaku siswa secara konsisten, siswa cenderung menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin (Addawiyah & Kasriman, 2023). Dalam penelitian ini, siswa mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mempersiapkan alat belajar, mengikuti pelajaran dengan fokus, dan mematuhi instruksi guru setelah beberapa minggu pelaksanaan metode pembiasaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa meningkat dalam aspek ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian Sudiansyah dkk. (2023), yang menemukan bahwa kedisiplinan siswa berhubungan langsung dengan pencapaian akademik. Ketika siswa lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas dan menyelesaikan tugas tepat waktu, mereka lebih mudah mencapai hasil akademis yang lebih baik (Sumiati dkk., 2024). Pada penelitian ini, peningkatan kedisiplinan tidak hanya berdampak pada perilaku, tetapi juga pada peningkatan performa belajar siswa, sebagaimana terlihat dari catatan harian guru dan laporan hasil belajar siswa.

Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam meningkatkan sikap disiplin siswa. Hasil penelitian ini menguatkan teori dan penelitian terdahulu bahwa pembiasaan, *reinforcement* positif, dan lingkungan yang mendukung dapat memainkan peran penting

dalam membentuk karakter dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menambah bukti bahwa penerapan metode pembiasaan secara konsisten dalam lingkungan sekolah dasar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin.

Tantangan dan Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Pembiasaan

Pada penerapan metode pembiasaan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa, tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah konsistensi dalam penerapan metode di awal. Sebagian siswa, terutama yang memiliki kebiasaan kurang disiplin, memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan aturan baru yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa pembentukan kebiasaan baru memerlukan waktu dan penguatan yang berulang (Darmayanti dkk., 2024). Reinforcement positif yang diberikan oleh guru berfungsi sebagai penguat agar perilaku disiplin dapat terus dipertahankan dan berkembang. Hal ini juga mendukung teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya konsistensi dalam memberikan respons terhadap perilaku siswa untuk mencapai perubahan yang diinginkan (Bandura, 2023).

Di sisi lain, faktor pendukung yang sangat penting dalam penerapan metode ini adalah adanya dukungan penuh dari siswa yang secara bertahap mulai merespons positif penguatan yang diberikan. Menurut teori motivasi, dukungan dan penguatan positif dari lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk terus menunjukkan perilaku disiplin (Uno, 2023). Hal ini terlihat pada perkembangan disiplin siswa di SDN 1 Way Mili, di mana sebagian besar siswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih teratur dan patuh terhadap aturan kelas setelah beberapa minggu penerapan metode pembiasaan.

Lingkungan kelas yang kondusif juga menjadi faktor pendukung yang krusial dalam keberhasilan implementasi metode pembiasaan. Siswa cenderung lebih dapat menerima perubahan perilaku disiplin jika mereka merasa nyaman dan termotivasi di dalam kelas (Azmi dkk., 2024). Selain itu, keteladanan yang diberikan oleh guru dalam menerapkan disiplin di kelas juga merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan konsep "*role model*" yang dijelaskan oleh Albert Bandura, di mana siswa cenderung meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru sebagai model dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 2023; Wibowo dkk., 2023).

Selain faktor-faktor di atas, dokumentasi yang terstruktur, seperti catatan harian guru dan laporan perkembangan siswa, turut membantu dalam memantau perkembangan kedisiplinan siswa secara individual. Dokumentasi ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam penerapan disiplin dan memberikan intervensi yang lebih spesifik sesuai

kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi dalam pendidikan, di mana observasi dan pencatatan perkembangan siswa sangat penting untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif (Hasanah dkk., 2024).

Secara keseluruhan, penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Way Mili menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi penguatan positif, dukungan lingkungan yang kondusif, keteladanan guru, serta penggunaan dokumentasi yang terstruktur untuk memantau perkembangan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Way Mili, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan sikap disiplin siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap persiapan, penerapan awal, pembiasaan, hingga evaluasi dan penguatan, berdampak positif terhadap perilaku siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan keteraturan dalam menyelesaikan tugas. Pemberian *reinforcement* positif yang konsisten dari guru berhasil memperkuat perilaku disiplin, sehingga kebiasaan disiplin tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru perlu menerapkan metode pembiasaan secara konsisten di berbagai mata pelajaran untuk memperkuat sikap disiplin siswa. Kolaborasi antar guru juga penting untuk berbagi strategi dalam pembentukan karakter disiplin yang menyeluruh. Sekolah dapat mengembangkan program berbasis disiplin di luar kelas, serta melibatkan orang tua untuk mendukung pembiasaan di rumah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat efektivitas metode ini pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran lain.

Daftar Pustaka

Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3), 1516–1524. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837

Ali Ibrahim, M. T., Safitri, I., Agustina, N. M., Elyana, L., Saksono, H., Si, M., Widodo, T. W., Khoiri, A., & Abroto, S. P. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri.

Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal*, *2*(1), 34–47. https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520

Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, *5*(1), 100–109.

Asruly, N., Rivauzi, A., & Nafsan, N. (2024). Pendidikan Spiritual Pada Anak: Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *2*(01), 14–29.

Astuti, M., Lestari, I., Muzdalifah, M., Nurmalina, N., & Apriliani, S. (2025). Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Tadarus Qur'an terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 10 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(1), 15–25. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2328

Aunurrika, S., & Puspitaningrum, N. S. E. (2023). Pemberian Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs X. *Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI)*, *5*(2), Article 2. https://doi.org/10.37278/jipsi.v5i2.766

Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, Disiplin, Lingkungan Sekolah: Kunci Prestasi Belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654

Bandura, A. (2023). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective on Human Nature*. John Wiley & Sons.

Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *12*(2), 1–13.

Darmayanti, R., Nuryami, Sukriyah, Y., Sahara, N., Suprayitno, K., Susetyarini, R. E., & Baiduri. (2024). *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon*. Penerbit Adab.

Deosari, A., & Appulembang, O. D. (2022). Penerapan Penguatan Positif Terhadap Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh [The Implementation Of Positive Reinforcement On Students' Behavior In Distance Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.19166/johme.v6i1.2868

Faslia, F., Irwan, I., Agus, J., & Syahirah, Y. (2023). Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, *4*(1), 14–21. https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.743

Fatmela, C. R. (2021). Analisis Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3).

Haddar, G. A., Kusumawati, I., Hairunisa, Sa'adah, U., Siahaan, T. M., Efendi, R., Zulkarnaini, & Hakim, A. R. (2023). *Metodologi PenelitiandDalam Pendidikan*. Get Press Indonesia.

Hariri, M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Nurul Huda Al-Mashudi Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *22*(02), 24–33.

Hasanah, K. D., Zuhriyah, I. A., & Nurseha, N. N. (2024). Konsep dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran di MI Miftahul Ulum 1 Gondang. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(3), Article 3.

Hill, W. F. (2021). *Theories Of Learning: Teori Pembelajaran Menurut Skinner Serta Aplikasi dan Implikasinya*. Nusamedia.

Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.

Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 931–937. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820

Mahfudhoh, N., Mustafida, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Kab. Malang. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, *9*(6), Article 6.

Mualif, R. F. (2024). *Penerapan Reward dan Punishment dalam Membentuk Perilaku Disiplin Belajar Siswa Kelas II MIN 6 Ponorogo* [Sarjana]. IAIN Ponorogo.

Rahmawati, F. R. (2020). *Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang* [Masters Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Saifullah, A., & Hanif, M. (2024). Metode Pembiasaan dan Keteladanan untuk Mendidik Karakter Siswa di SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(3), 8361–8371. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30259

Sudiansyah, S., Lutfi, M., Bosco, F. H., Putra, R. P., Fauziyah, W. R., Rais, R., & Haddar, G. A. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa. *Global Education Journal*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.141

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sumiati, S., Wingkolatin, W., Asnar, A., Bahzar, M., Jamil, M., & Majid, N. (2024). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran PPKn di SMAS Al-Khairiyah Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *2*(1), Article 1.

Ulwan, A. N. (2020). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*. Insan Kamil Solo.

Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

Usman, T., Nengsi, W., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan Minat Belajar melalui Pemberian Apresiasi dan Penguatan Positif Pada Peserta Didik di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4734

Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., & Alfani, M. F. (2023). Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, *1*(1), 43–59.